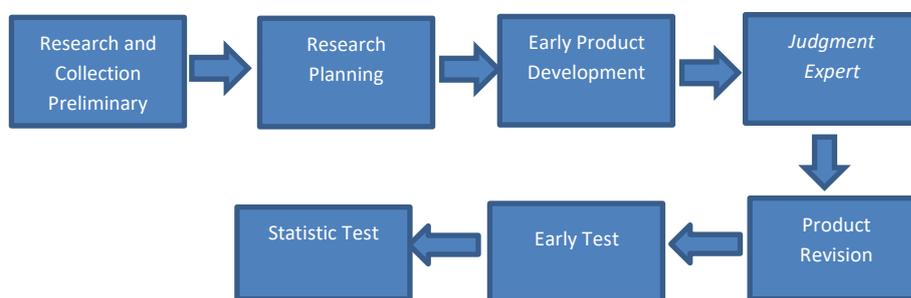


BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya, penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengembangkan instrumen terstandar untuk penilaian sikap toleransi siswa SMA dalam mata pelajaran PAI dan BP. Adapun secara khusus, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian yakni: (1) Untuk mengetahui bagaimana instrumen penilaian sikap toleransi tingkat SMA yang sudah ada; (2) Untuk mendeskripsikan bagaimana pengembangan instrumen penilaian sikap toleransi (IPST) siswa SMA; (3) Untuk mendapatkan instrumen penilaian sikap toleransi (IPST) siswa SMA yang teruji validitasnya. Maka, untuk menjawab ketiga rumusan masalah tersebut, peneliti menggunakan desain penelitian *Research and Development* (R&D). Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa penelitian R&D merupakan suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk yang akan digunakan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran. Menurut Sudaryono metode penelitian ini merupakan penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu dan menguji suatu keefektifan produk tersebut (Sudaryono et al., 2013). Adapun penelitian ini mengadaptasi langkah-langkah penelitian yang dilakukan oleh Borg dan Gall sebagai berikut.



Gambar 3. 1 Langkah-langkah Penelitian dan Pengembangan Borg dan Gall

Putri Utami Asrianti, 2024

PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP TOLERANSI SISWA TINGKAT SMA PADA MATA PELAJARAN PAI DAN BP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Langkah-langkah penelitian dan pengembangan dalam penelitian ini diadaptasi dari Borg dan Gall dalam Hendarto et al (2019) yang terdiri dari: penelitian Pendahuluan dan Pengumpulan Informasi, Perencanaan, Pengembangan Produk Awal, Validasi Ahli, Revisi Pertama, Uji Coba Awal, Uji statistik (gambar 3.1). Pada penelitian ini tahap pengembangan hanya sampai pada revisi produk pertama sebelum uji lapangan dilakukan.

Dengan desain penelitian ini maka akan mengeksplorasi pengembangan instrumen penilaian sikap toleransi yang dilakukan dengan tiga tahap penelitian. Penelitian tahap pertama berbentuk studi pustaka yakni mengkaji sumber-sumber yang relevan seperti jurnal internasional maupun jurnal nasional, buku, perundang-undangan, dan media massa, penelitian kedua yakni *judgment expert*, dan penelitian ketiga berbentuk studi validitas empiris kepada siswa. Ada pun langkah-langkah ketiga tahap penelitian tersebut adalah: Pertama, penelitian studi pustaka diperlukan dalam mengkaji berbagai teori yang berkaitan dengan permasalahan terkait rumusan masalah. Teori yang dimaksud adalah tentang: (1) Makna toleransi; (2) Toleransi dalam konteks PAI; dan (3) serta instrumen penilaian toleransi. Hasil kajian teoritis ini adalah konsep teoritis tentang Instrumen penilaian sikap toleransi siswa SMA. Selanjutnya pada tahap kedua, draft instrumen yang telah tersusun selanjutnya divalidasi oleh beberapa ahli, yaitu oleh ahli psikologi, bahasa, sosiologi, konten dan guru pendidikan agama Islam). Kemudian, tahap ketiga yaitu uji validitas empiris terhadap Instrumen Penilaian Sikap Toleransi yang telah diuji oleh pakarnya (*Judgement expert*) kepada siswa SMA kota Bandung, setelah itu dilakukan suatu analisis sehingga didapatkanlah suatu instrumen yang dapat mengukur indeks toleransi siswa.

Agar lebih memfokuskan istilah dalam riset ini, maka ada beberapa istilah yang perlu dipertegas dan dibatasi dalam riset ini. Beberapa istilah yang dimaksud yaitu (1) Pengembangan; (2) Instrumen Penilaian Sikap Toleransi; (3) Mata Pelajaran PAI

1. Pengembangan Instrumen; yaitu suatu proses yang dilakukan untuk mengembangkan suatu teori yang ada dan diturunkan dalam sebuah instrumen

yang nantinya dilakukan beberapa tahapan hingga menghasilkan suatu produk yang valid dan dapat digunakan oleh pendidik.

2. Penilaian Sikap; yaitu suatu metode yang dilakukan guru untuk memperoleh informasi tentang perilaku siswa
3. Toleransi, dalam penelitian ini membatasi terkait enam indikator yakni; *Co-Existence* (hidup damai mengingat adanya persamaan hak di antara warga negara); *Awareness* (adanya keterbukaan dengan mereka yang berbeda dan menyadari bahwa mereka juga memiliki kesempatan yang sama dengan kita di hadapan hukum); *Mutual learning* (mengenal antar satu sama lain sembari berdialog secara konstruktif); *Understanding* (memiliki pemahaman atas kelompok lain yang berbeda); *Respect* (menghormati dan mengakui adanya kelompok lain); *Value and Celebration* (memberikan penghargaan pada persamaan maupun perbedaan serta meluhurkan kemajemukan).

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Dalam kepentingan riset pada tahap *judgment expert*, partisipan dalam penelitian ini melibatkan sejumlah dosen yang ahli di bidangnya (bahasa, psikologi, sosiologi, konten toleransi) dan Guru SMA. Mereka diminta untuk memberikan penilaian ahli (*judgment expert*) terhadap Instrumen Penilaian Sikap Toleransi yang telah dirancang oleh peneliti berdasarkan teori yang telah didapatkan. Sementara itu dalam kepentingan riset tahap uji validitas empiris, partisipan dalam penelitian ini melibatkan para siswa SMA kelas 11 di Kota Bandung yang mana mereka diminta untuk mengisi instrumen yang telah diberikan penilaian oleh para ahli (*Judgment expert*) agar diketahui validitas empiris dari instrumen tersebut. Setelah diujicobakan maka akan didapati sebuah instrumen penilaian sikap toleransi yang dapat digunakan oleh pendidik sebagai alat penunjang dalam mengukur tingkat toleransi siswa.

3.4. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti memiliki beberapa instrumen dalam menunjang penelitian yakni sebagai berikut.

1. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yang dilakukan peneliti ialah suatu proses penggalian data penelitian melalui dokumen baik berupa tulisan atau pun gambar (Waruwu, 2023). Maka dalam hal ini, analisis dokumen digunakan untuk menggali informasi-informasi yang telah tersedia. Selain itu, fungsi dari studi dokumen dalam sebuah penelitian untuk membantu peneliti dalam memahami fenomena, interpretasi, menyusun teori, dan validasi data (Adlini et al., 2022). Analisis dokumen ini dilakukan pada dokumen resmi terbatas pada fokus dan pertanyaan penelitian. Buku-buku dan dokumen utama yang diperlukan untuk tesis ini, yang berkaitan Instrumen penilaian sikap toleransi yang telah ada dalam jenjang sekolah dimulai dari sekolah dasar hingga menengah atas. Di antaranya adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Dokumen yang Digunakan dalam Studi Dokumentasi

No	Sumber	Koding Data
1	Buku Siswa PAI & BP Kelas 1 Kurikulum Merdeka	BS1
2	Buku Siswa PAI & BP Kelas 2 Kurikulum Merdeka	BS2
3	Buku Siswa PAI & BP Kelas 3 Kurikulum Merdeka	BS3
4	Buku Siswa PAI & BP Kelas 4 Kurikulum Merdeka	BS4
5	Buku Siswa PAI & BP Kelas 5 Kurikulum Merdeka	BS5
6	Buku Siswa PAI & BP Kelas 6 Kurikulum Merdeka	BS6
7	Buku Siswa PAI & BP Kelas 7 Kurikulum Merdeka	BS7
8	Buku Siswa PAI & BP Kelas 8 Kurikulum Merdeka	BS8
9	Buku Siswa PAI & BP Kelas 9 Kurikulum Merdeka	BS9
10	Buku Siswa PAI & BP Kelas 10 Kurikulum Merdeka	BS10

11	Buku Siswa PAI & BP Kelas 11 Kurikulum Merdeka	BS11
12	Buku Siswa PAI & BP Kelas 12 Kurikulum Merdeka	BS12
13	Permendikbud no 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka	UU1
14	Permendikbud no. 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi Kurikulum Merdeka	UU2
15	Keputusan Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek no. 8 tahun 2022 tentang capaian pembelajaran	UU3

2. Lembar validasi

Lembar validasi yang dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana instrumen yang telah disusun oleh peneliti. Lembar validasi ini disusun untuk menilai aspek materi, konstruksi, dan aspek bahasa dari instrumen penilaian diri pada kompetensi sikap toleransi yang dibuat oleh peneliti. Setiap butir instrumen yang dibuat berdasarkan indikator yang terdapat pada kisi-kisi instrumen. Sedangkan aspek bahasa berkaitan dengan kejelasan hal yang ditanyakan. Hal ini dimaksudkan agar pemahaman peserta didik terhadap butir instrumen sama. Fungsi lembar validasi ini bertujuan memperoleh penilaian terhadap instrumen penilaian yang dibuat oleh peneliti berdasarkan pendapat pakar atau ahli. masukan melalui lembar penilaian ini digunakan peneliti sebagai instrumen penilaian yang akan dikembangkan oleh peneliti.

Prosedur penggunaan lembar validasi yakni dengan cara meminta validator dalam memberikan penilaian terhadap instrumen penilaian beserta kisi-kisi dan pedoman penskoran yang dikembangkan dengan menggunakan lembar validasi yang telah disediakan. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Sikap Toleransi Instrumen

penilaian sikap yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah berupa butir-butir pernyataan sikap yang berkaitan dengan toleransi. Instrumen penilaian diri tersebut digunakan pada saat ujicoba. Setelah dilakukan uji coba maka hasilnya akan dianalisis untuk mengetahui validitas butir soal dan reliabilitas soal.

Adapun kriteria penilaian validitas yang diuji oleh para ahli yaitu:

Tabel 3. 2 Kriteria Validitas Judgement Expert

Nilai	Kriteria
5	Sangat Layak
4	Layak
3	Cukup Layak
2	Kurang Layak
1	Sangat Kurang Layak

Hasil dari *judgment expert* setiap kriterianya dibagi jumlah skor item dikalikan 100% untuk kemudian mengetahui berapa prosentase kriteria dari setiap penilaian para ahli.

3.5 Teknik Analisis Data

Dari data yang sudah dikumpulkan, kemudian selanjutnya dilakukan proses analisis data. Analisis data digunakan untuk mengembangkan instrumen yang akan digunakan. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk mengadakan mengidentifikasi soal-soal yang baik, kurang baik, dan soal yang tidak layak untuk menghasilkan soal yang bermutu.

1. Analisis kualitatif dengan *Judgement Expert*

Analisis soal secara kualitatif merupakan analisis yang dilakukan dengan cara melihat dari segi validitas dalam lembar validasi yang di dalamnya meliputi aspek: materi, konstruksi, dan bahasa. Analisis soal secara kualitatif dilaksanakan pada tahap persiapan sebelum uji coba dilakukan. Analisis ini bertujuan untuk menjawab

pertanyaan apakah instrumen yang dikembangkan sudah valid atau belum memenuhi syarat kevaliditasan. Yaitu dengan menggunakan Validitas isi. Validitas isi dilakukan untuk memastikan apakah isi kuesioner sudah sesuai dan relevan dengan tujuan penelitian (Hendryadi, 2017).

Adapun para ahli (pakar konsep toleransi, bahasa dan linguistik, psikologi sosial, dan Guru PAI SMA) adalah sebagai berikut:

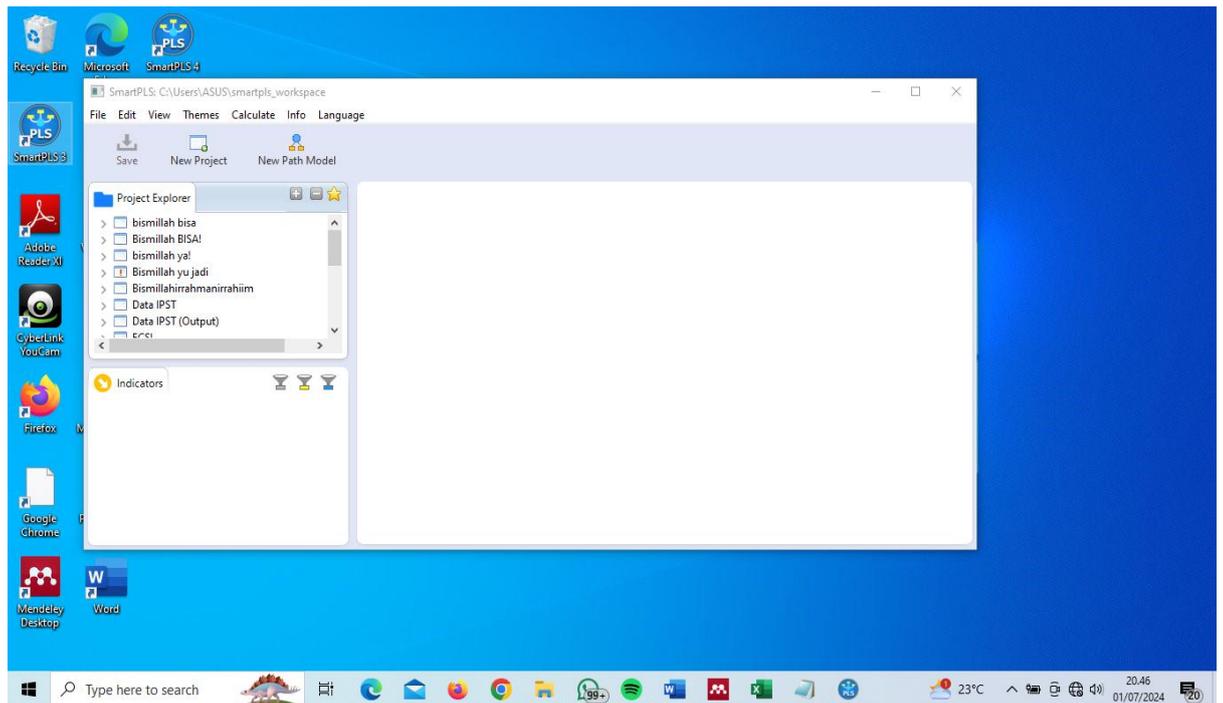
- a. Prof Munawar Rahmat, M.Pd., selaku ahli dalam konten toleransi. Beliau merupakan lulusan S-1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Bandung, S-2 Jurusan Pendidikan Umum/Nilai Institut Keguruan dan Ilmu Kependidikan (Ikip) Bandung, S-3 Jurusan Pendidikan Umum/Nilai Universitas Pendidikan Indonesia. Saat ini beliau berprofesi sebagai dosen tetap prodi IPAI dan pengampu mata kuliah Metode/Pendekatan Studi Islam, Kajian Psikologi Agama, Metode Penelitian Pendidikan/Agama, Statistika Terapan – Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam Sekolah Pascasarjana UPI (2012 – sekarang).
- b. Dr. Jatmika Nurhadi., S.S., M.Hum., selaku ahli dalam bidang bahasa atau linguistik. Beliau merupakan lulusan S-1 Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Pendidikan Indonesia, S-2 Jurusan Pendidikan General Linguistik Universitas Padjadjaran, S-3 Jurusan Linguistik Universitas Pendidikan Indonesia. Saat ini beliau berprofesi sebagai dosen tetap prodi Bahasa dan Sastra Indonesia (2015 – sekarang).
- c. Selfiyani Lestari., M.Si., selaku ahli dalam bidang psikologi sosial. Beliau merupakan lulusan S-1 Jurusan Pendidikan Psikologi Universitas Jendral Achmad Yani, S-2 Jurusan Psikologi Universitas Indonesia, Saat ini beliau berprofesi sebagai dosen tetap prodi Psikologi (2023 – sekarang) dan konsen dalam penelitian berkenaan dengan psikologi sosial.
- d. Bapak Tubagus Jali Barkatan., S.Pd.I., selaku guru PAI SMA. Beliau merupakan lulusan S-1 Kependidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. Saat ini beliau berprofesi menjadi guru PAI SMAN 8 Bandung (2014- sekarang) yang mengajar kelas 10 dan 11.

2. Analisis Kuantitatif (Statistik) Uji SEM dengan software SMART PLS

Structural Equation Modeling adalah teknik pemodelan statistik yang memadukan unsur analisis faktor, analisis regresi, dan analisis jalur. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis hubungan antara variabel yang diamati (variabel manifes) dan variabel laten (konstruk atau faktor yang mendasarinya), serta hubungan antara variabel laten itu sendiri. SEM memberikan representasi visual dan kuantitatif dari model teoritis yang kompleks, memungkinkan peneliti untuk memeriksa efek langsung dan tidak langsung antar variabel. Sebuah pemodelan lengkap pada dasarnya terdiri dari model pengukuran (*measurement model*) dan *structural model* atau *causal model* (Henny & Triloka, 2023). Model pengukuran dilakukan untuk menghasilkan penilaian mengenai validitas dan validitas diskriminan, sedangkan model struktural, yaitu pemodelan yang menggambarkan hubungan-hubungan yang dihipotesiskan (Prasetyo et al., 2022). Untuk melakukan olah data SEM dalam penelitian ini akan menggunakan software SmartPLS.

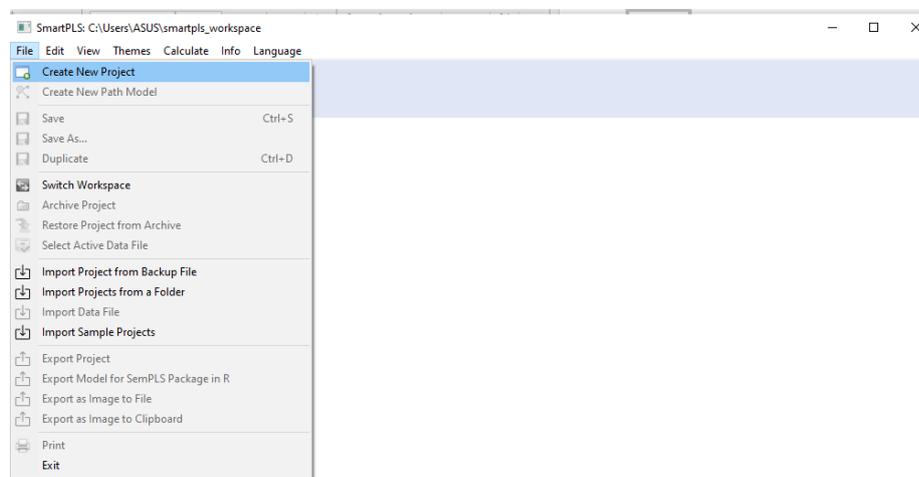
SEM PLS adalah metode statistik multivariat untuk pengujian suatu rangkaian pengaruh antara variabel yang diestimasi secara simultan dengan tujuan studi prediksi, eksplorasi, atau pengembangan model struktural (Hair et al., 2021). Penggunaan SEM PLS ini meliputi beberapa alasan yaitu tidak membutuhkan distribusi normal, dapat bekerja dengan model yang kompleks, dan menitikberatkan pada studi prediksi, eksplorasi, atau pengembangan teori model struktural. Dalam pengujian SEM PLS ini menguji dua hal yaitu pertama *measurement model* yang di dalamnya terdapat uji validitas konvergen, uji validitas diskriminan, dan uji validitas kolinieritas, dan uji reabilitas. Model pengukuran yang digunakan penelitian ini bersifat reflektif. Sementara yang kedua *structural model* yang di dalamnya terdapat R Square, F Square, dan uji hipotesis.

Adapun langkah-langkah penggunaan SmartPLS untuk menguji validitas dan realibilitas instrumen penilaian sikap toleransi hasil uji coba ialah sebagai berikut.



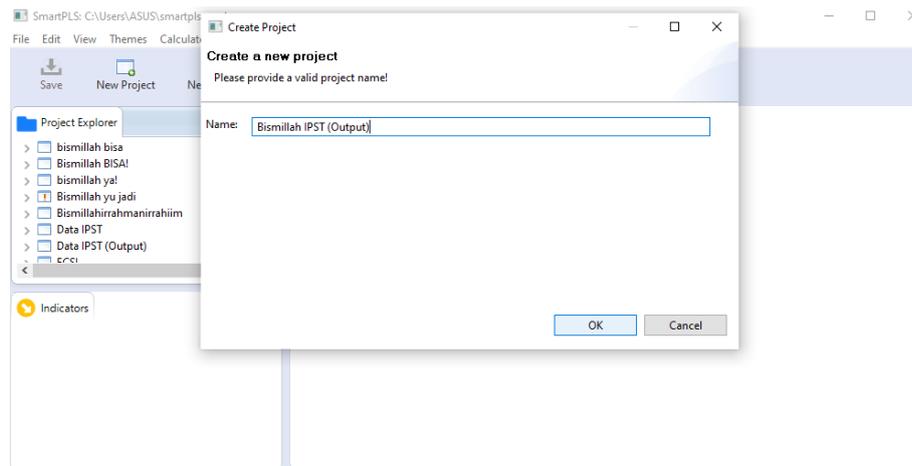
Gambar 3. 2 Tata Cara Penggunaan Smart PLS (Masuk pada laman Smart PLS)

Langkah pertama ialah klik aplikasi Smart PLS, kemudian masuk pada laman SMART PLS. Adapun laman Smart PLS ketika dibuka yaitu sseperti gambar 3.2.

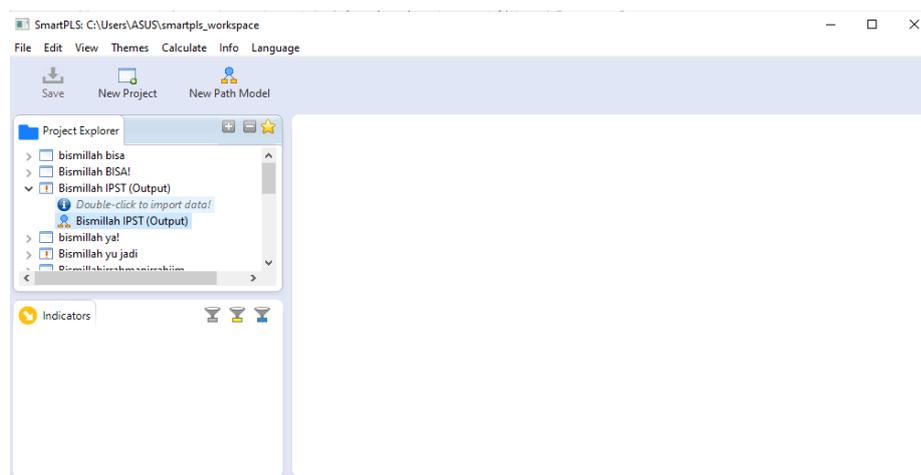


Gambar 3. 3 Tata Cara Penggunaan Smart PLS (*Create a New Project*)

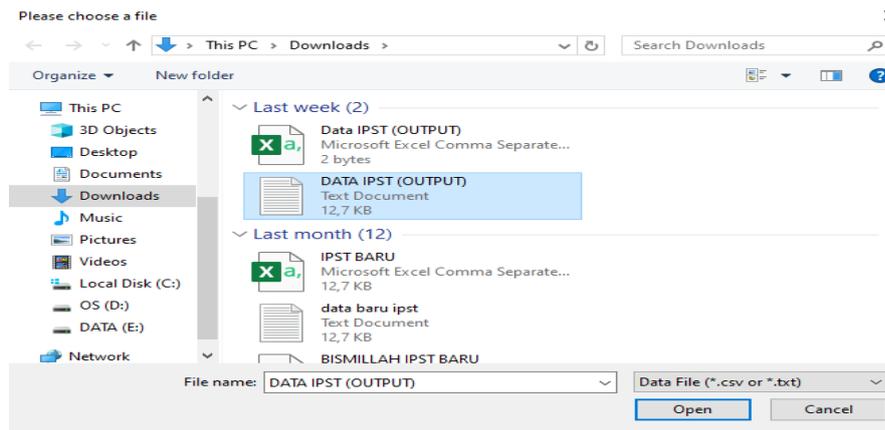
Setelah masuk pada laman Smart PLS, maka klik “Create a New Project” seperti gambar 3.3.



Gambar 3. 4 Tata Cara Penggunaan Smart PLS (*Create Name on New Project*)
Selanjutnya, setelah klik “Create a New Project”, maka diarahkan untuk me-*rename* nama *project* sesuai dengan nama model yang diinginkan.



Gambar 3. 5 Tata Cara Penggunaan Smart PLS (*Double Click to Import Data*)
Setelah me-*rename* nama *project* maka diarahkan untuk memasukkan data yang ingin diujicobakan dengan cara “double click” pada model yang sudah di re-name seperti pada gambar 3.5.



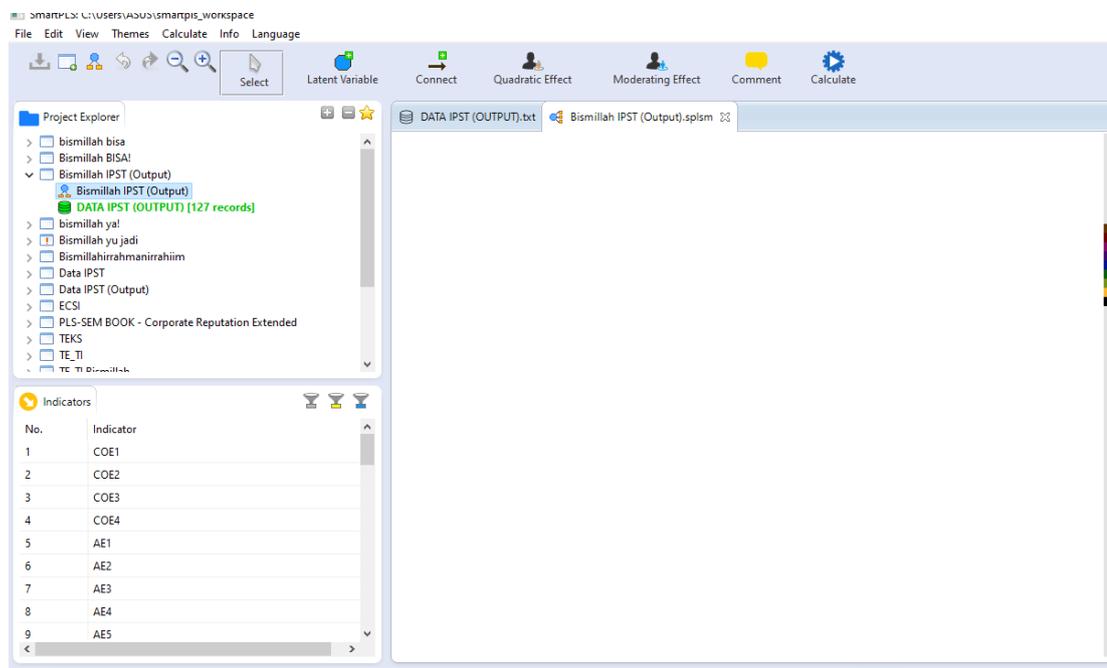
Gambar 3. 6 Tata Cara Penggunaan Smart PLS (Import Data)

Selanjutnya, setelah “double click” pada laman maka kita dapat memilih data mana yang ingin kita ujicoba melalui aplikasi SmartPLS. Untuk data yang dapat terbaca di Smart PLS hanya dalam bentuk CSV atau txt. Apabila data diolah di Ms.Excel, maka file tersebut harus disimpan dengan format CSV atau txt agar dapat diolah melalui aplikasi SmartPLS.

Indicators	Indicator	Correlations	Raw File						
	No.	Missing	Mean	Median	Min	Max	Standard Devia...	Excess Kurtosis	
COE1	1	0	3.457	4.000	1.000	4.000	0.673	0.505	
COE2	2	0	3.016	3.000	2.000	4.000	0.947	-1.913	
COE3	3	0	3.260	4.000	1.000	4.000	0.932	-1.454	
COE4	4	0	3.606	4.000	2.000	4.000	0.666	0.759	
AE1	5	0	3.449	4.000	1.000	4.000	0.739	1.324	
AE2	6	0	3.157	4.000	1.000	4.000	0.943	-1.659	
AE3	7	0	3.063	3.000	2.000	4.000	0.954	-1.916	
AE4	8	0	3.370	4.000	1.000	4.000	0.821	0.810	
AE5	9	0	3.283	3.000	1.000	4.000	0.752	-0.585	
MLE1	10	0	3.488	4.000	1.000	4.000	0.850	-0.286	
MLE2	11	0	3.425	4.000	1.000	4.000	0.901	-0.549	
MLE3	12	0	3.307	3.000	1.000	4.000	0.693	1.225	
MLE4	13	0	3.528	4.000	1.000	4.000	0.697	0.847	
UE1	14	0	2.984	3.000	2.000	4.000	0.905	-1.801	
UE2	15	0	3.228	4.000	1.000	4.000	0.965	-1.455	

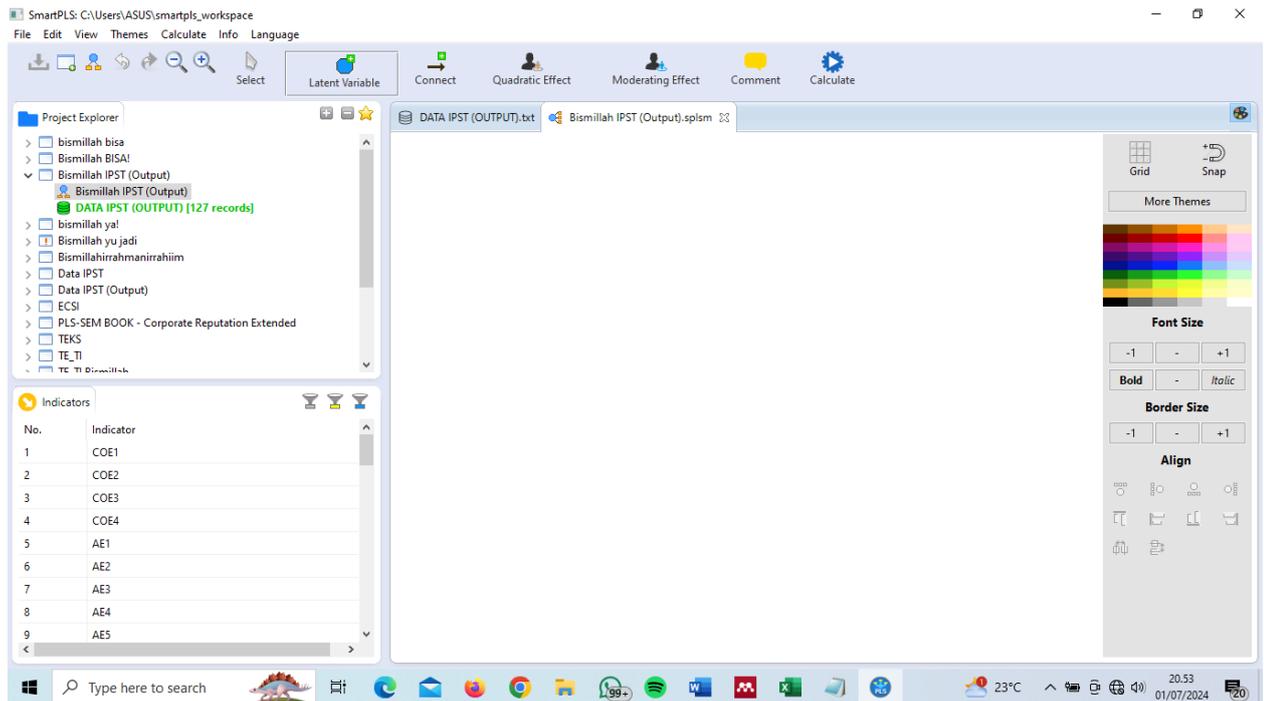
Gambar 3. 7 Tata Cara Penggunaan Smart PLS (Data has imported)

Setelah data yang sudah menggunakan format CSV atau txt telah diinput dalam aplikasi Smart PLS, maka akan muncul laman seperti pada gambar 3.7. Bagian sebelah kanan kotak dialog memperlihatkan data yang telah kita input.



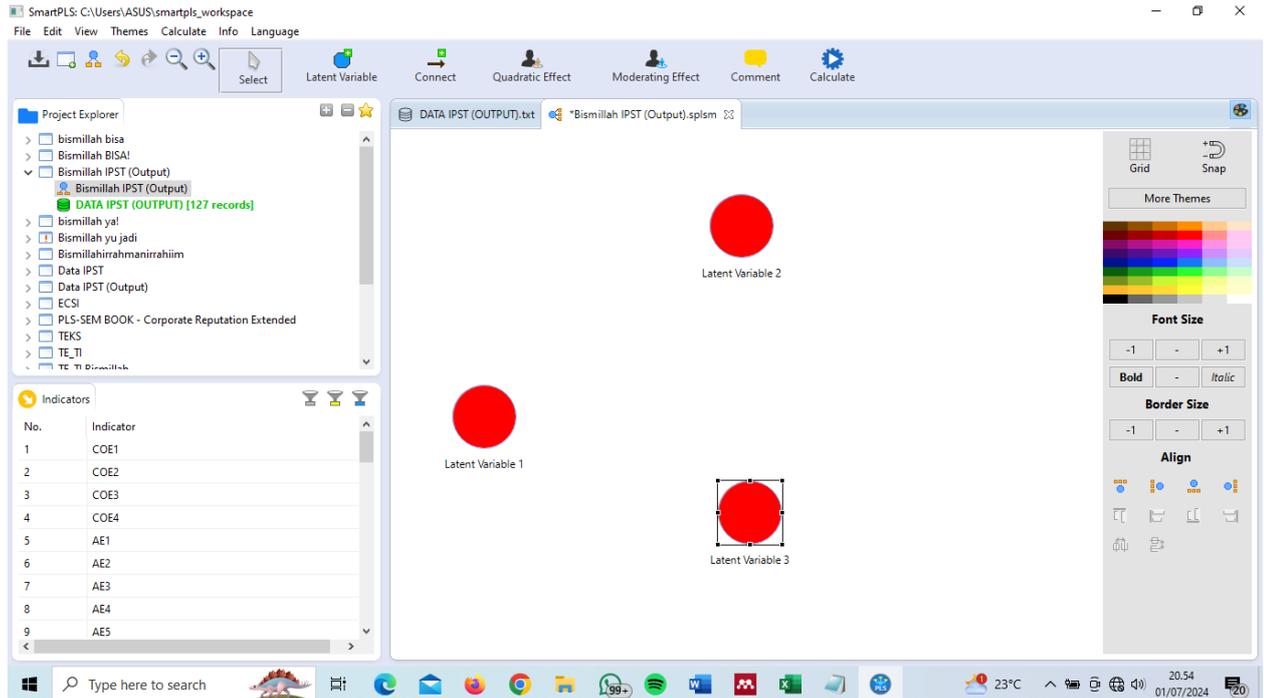
Gambar 3. 8 Tata Cara Penggunaan Smart PLS (Click a Path Model)

Selanjutnya, klik path model, pada model yang sudah dibuat. Seperti pada gambar 3.8.



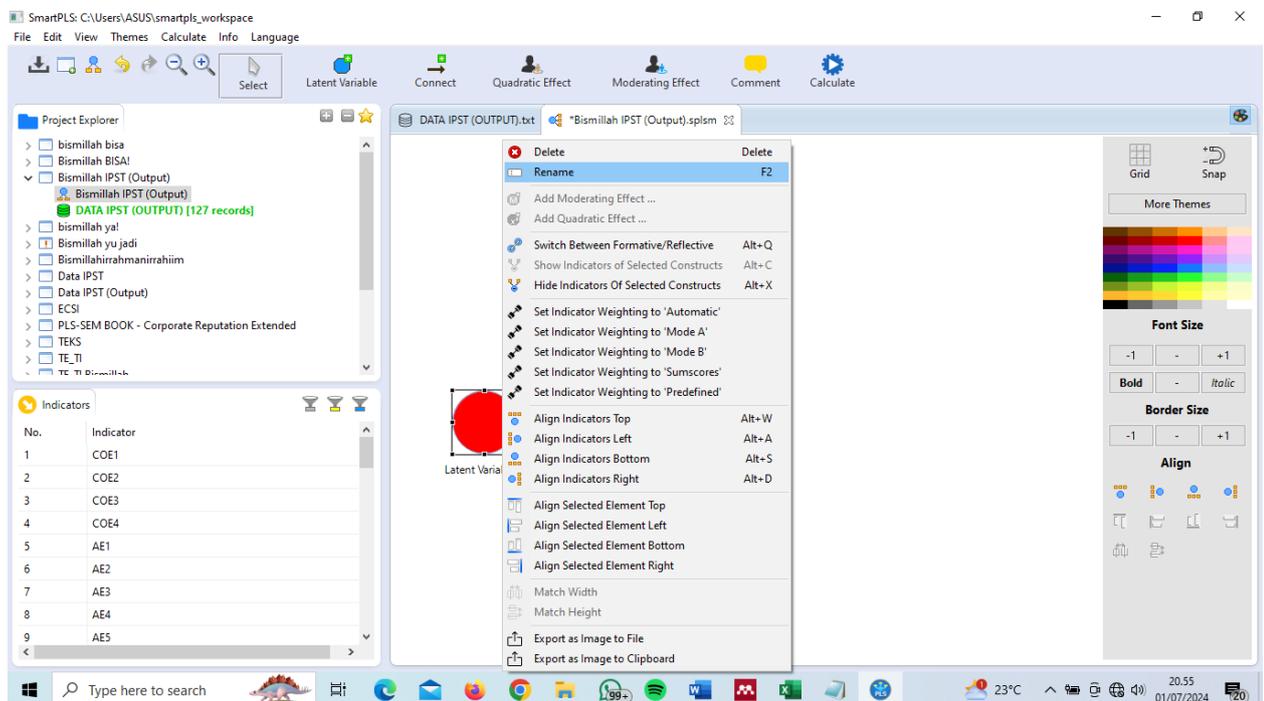
Gambar 3. 9 Tata Cara Penggunaan Smart PLS (Click add Latent Variable)

Kemudian setelah itu, buat laten variabel untuk menggambarkan model yang ingin dibuat, seperti gambar 3.9.



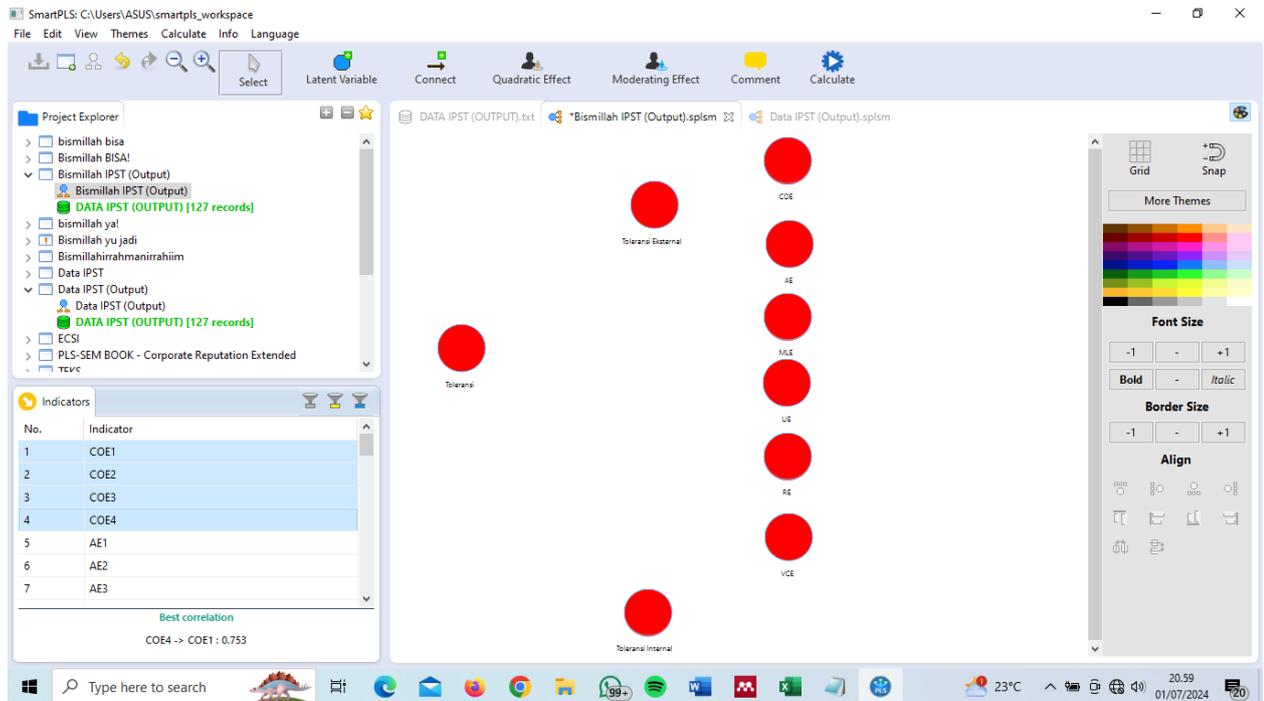
Gambar 3. 10 Tata Cara Penggunaan Smart PLS (*Add some Latent Variable*)

Selanjutnya, buat beberapa latent variabel seperti model yang ingin dibuat dan diujicobakan.



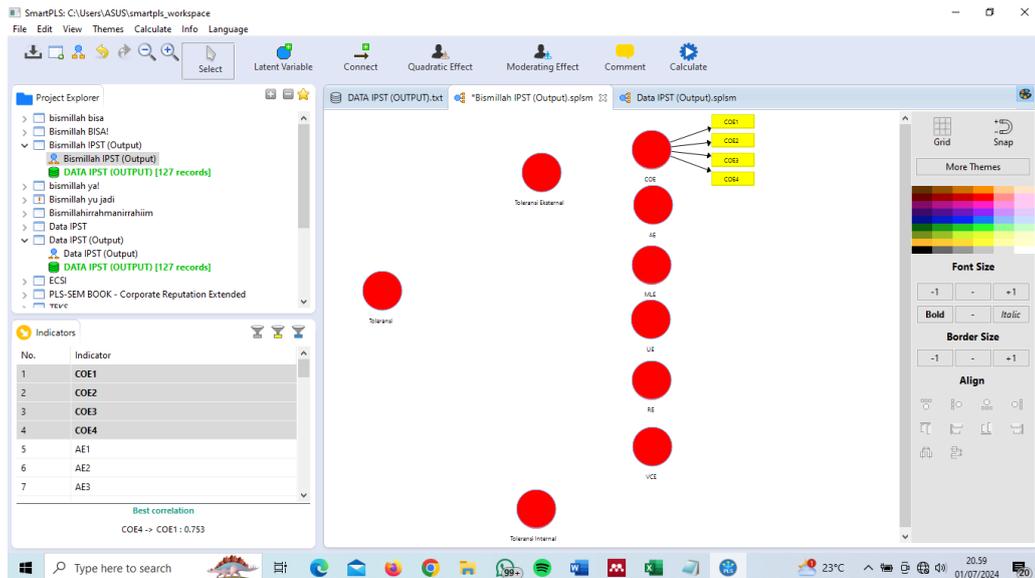
Gambar 3. 11 Tata Cara Penggunaan Smart PLS (Rename Latent Variable)

Setelah latent variabel dibuat, maka ubah nama latent variabel sesuai dengan data yang telah diujicobakan. Untuk me-rename, klik kanan pada latent variable yang ingin diubah namanya.



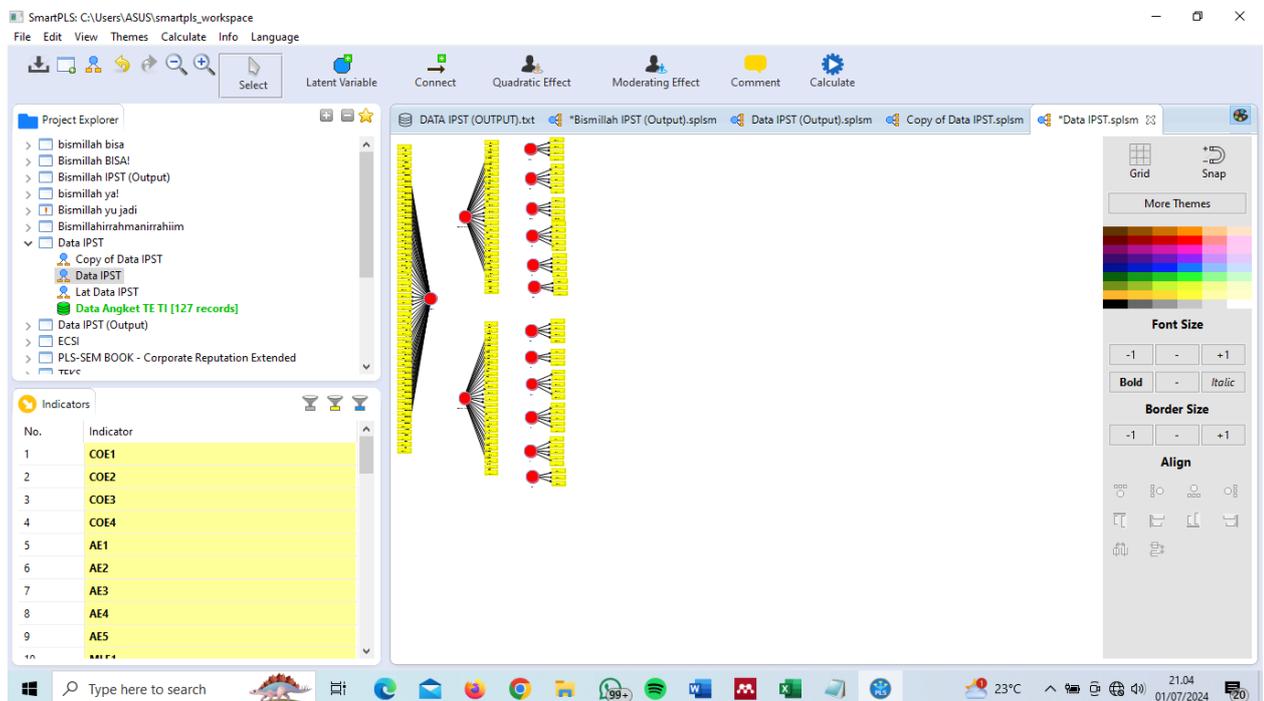
Gambar 3. 12 Tata Cara Penggunaan Smart PLS (Add indikator by Group)

Selanjutnya, arahkan dan tambahkan indikator-indikator yang ada sesuai dengan *group* pada variabel atau konstruksya yang selanjutnya dapat dilihat pada gambar 3.13.



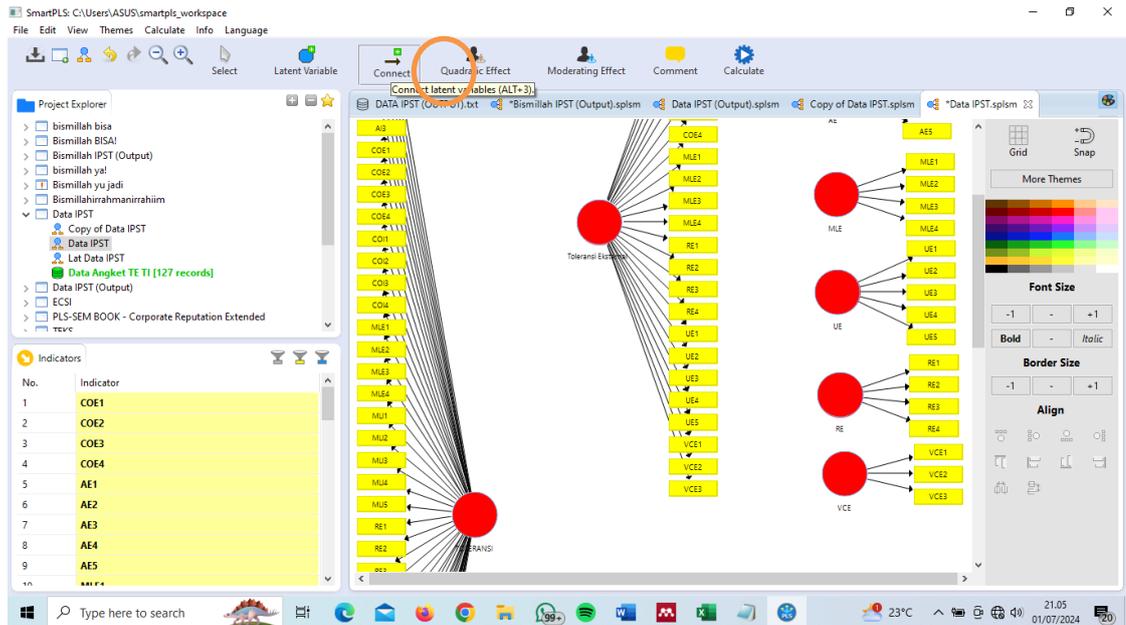
Gambar 3. 13 Tata Cara Penggunaan Smart PLS (Tampilan setelah Indikator Ditambahkan)

Arahkan setiap indikator berdasarkan grupnya masing-masing pada konstruk atau variabelnya sampai setiap variabel atau konstruk memiliki indikatornya masing-masing yang dapat dilihat pada gambar 3.14.

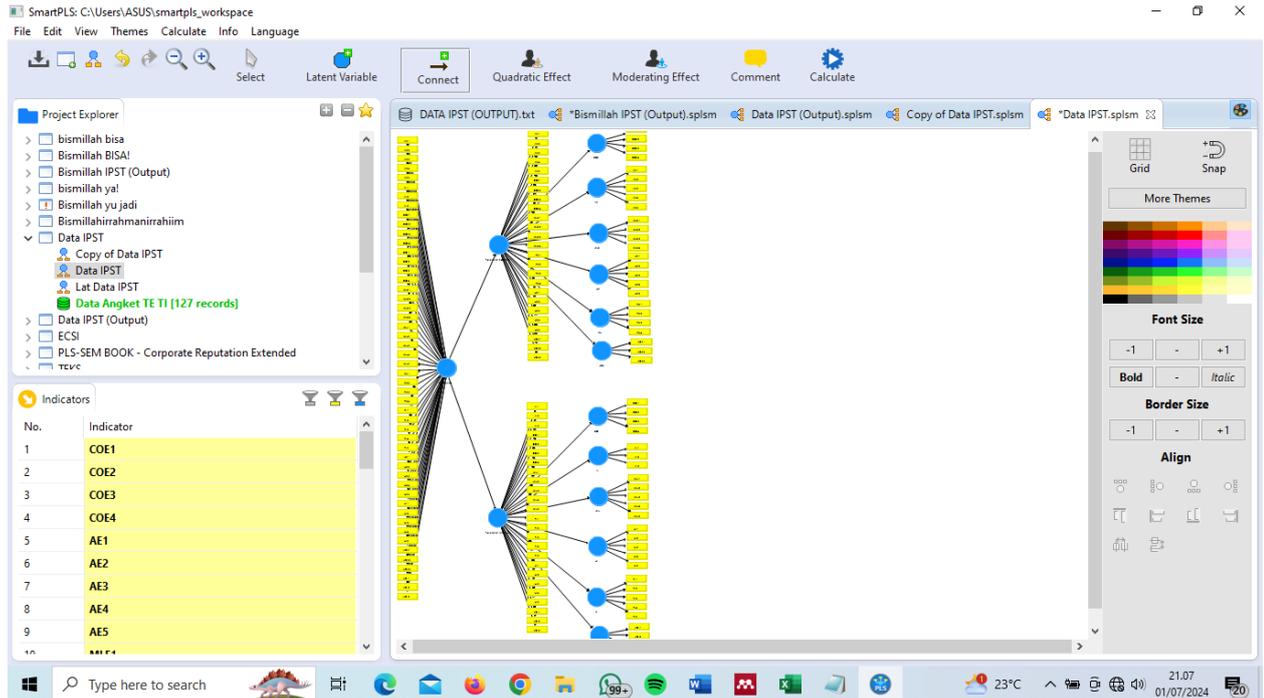


Gambar 3. 14 Tata Cara Penggunaan Smart PLS (Tampilan Setelah Semua Indikator Ditambahkan)

Setelah semua indikator ditambahkan maka untuk melakukan uji coba terhadap suatu item atau indikator diperlukan untuk menghubungkan masing-masing variabel laten dengan klik *connect* dan menarik garis dari satu variabel laten ke variabel lain sesuai dengan teori/kebutuhan peneliti. Dapat dilihat dalam gambar 3.15 dan 3.16

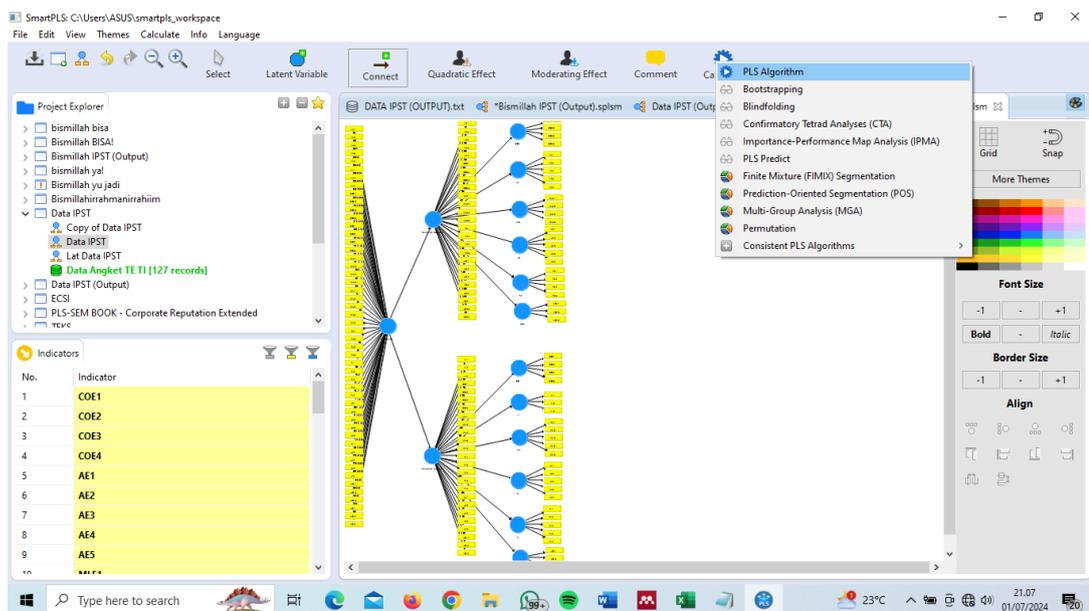


Gambar 3. 15 Tata Cara Penggunaan Smart PLS (*Click Connect*)

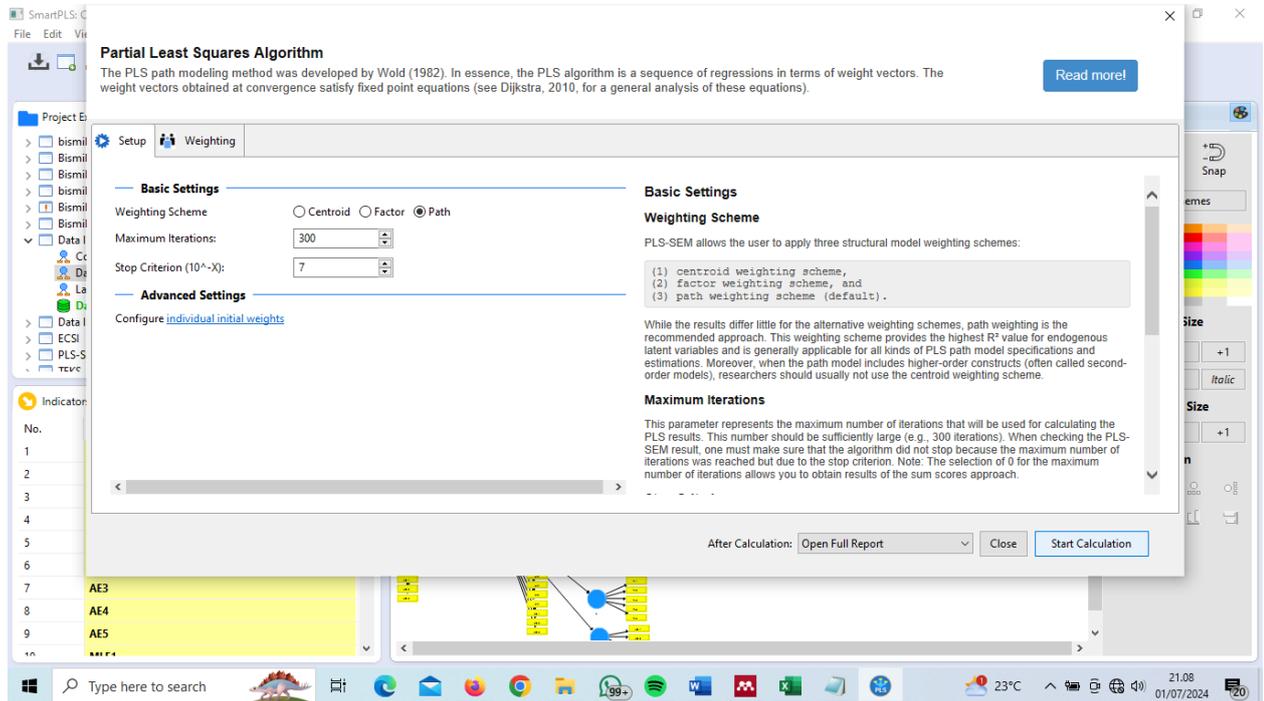


Gambar 3. 16 Tata Cara Penggunaan Smart PLS (Koneksikan Variabel dengan Setiap Indikator dan Konstruk)

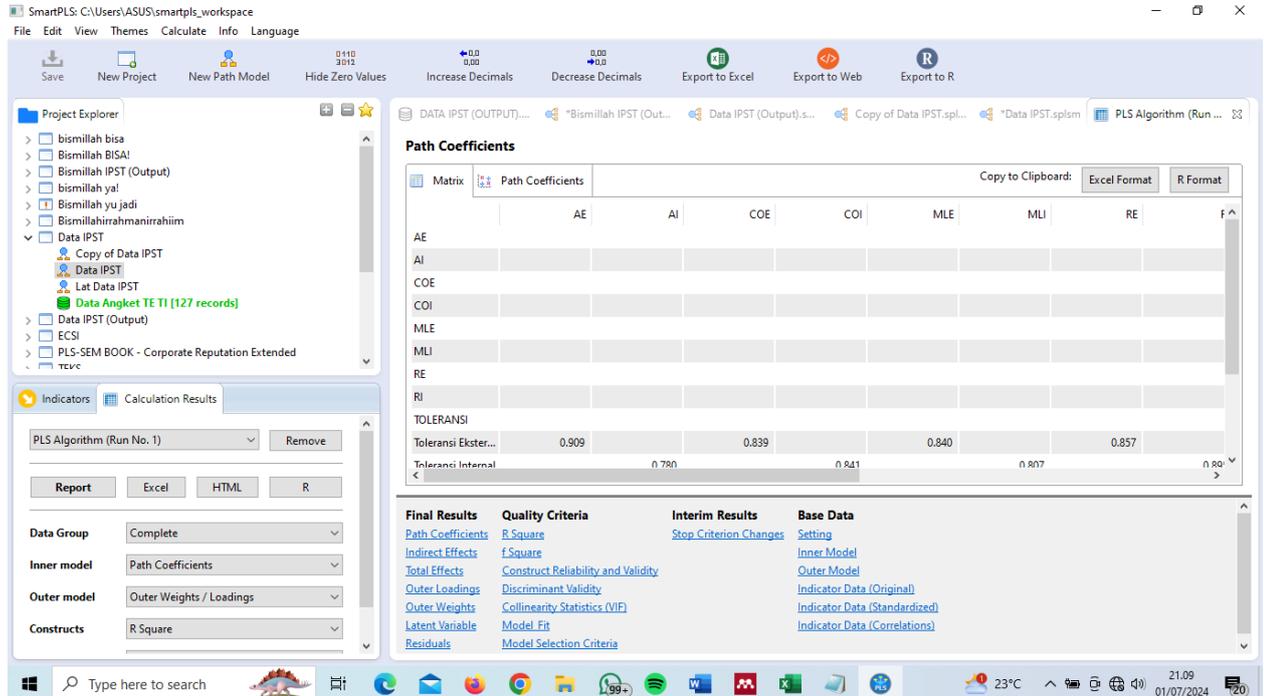
Kemudian setelah data semua terkoneksi berdasarkan teori maka klik *calculate* untuk menghitung koefisien pada masing-masing jalur, arahkan ke tab PLS Algorithm dan klik *Start Calculation* yang selanjutnya dapat dilihat dalam gambar 3.14 dan 3.15.



Gambar 3. 17 Tata Cara Penggunaan Smart PLS (Click Calculate PLS Algorithm)

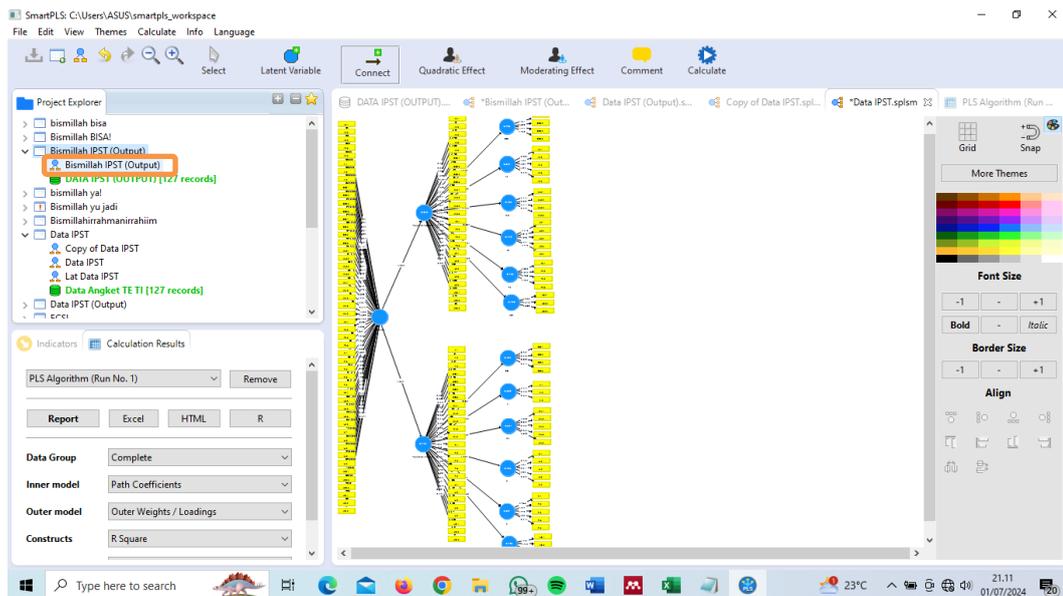


Gambar 3. 18 Tata Cara Penggunaan Smart PLS (Start Calculation)



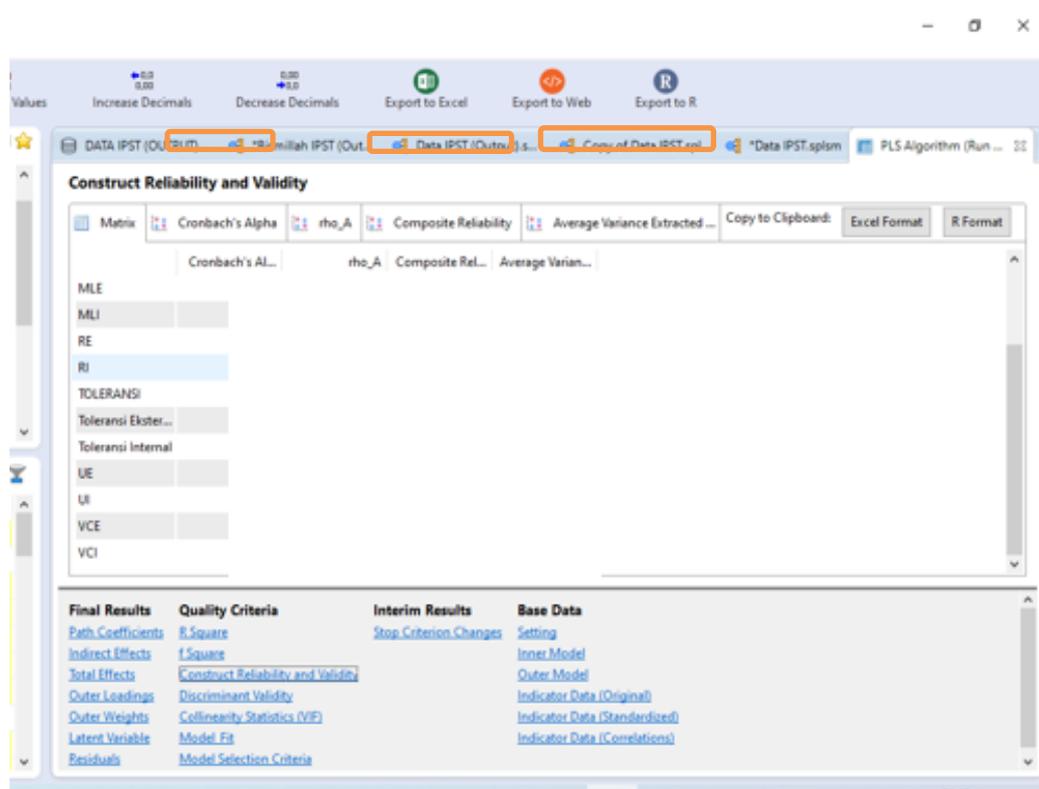
Gambar 3. 19 Tata Cara Penggunaan Smart PLS (Tampilan Setelah Kalkulasi Data)

Selanjutnya setelah data terkalkulasi maka muncul tampilan seperti gambar 3.19. maka untuk mencari validitas masing-masing item atau indikator, dapat dilihat dari loading factornya. Untuk mencari *loading factor*, arakan kursor pada path model maka akan muncul nilai *loading factor* seperti pada gambar 3.20. Nilai *loading factor* dianggap valid apabila $>0,7$ (Hair et al., 2021).



Gambar 3. 20 Tata Cara Penggunaan Smart PLS (Tampilan *Loading Factor*)

Kemudian setelah diketahui nilai loading factornya, untuk mengetahui nilai validitasnya dapat melihat nilai AVE. Untuk mengetahui nilai AVE, dapat mengklik "*Construct reliability and validity*". Selain terdapat nilai AVE di sana pun terdapat nilai Cronbach Alpha dan Composite Realibility untuk mengetahui suatu realibilitas dari setiap konstruk yang telah dibuat. Hal tersebut dapat dilihat dalam gambar 3.21.

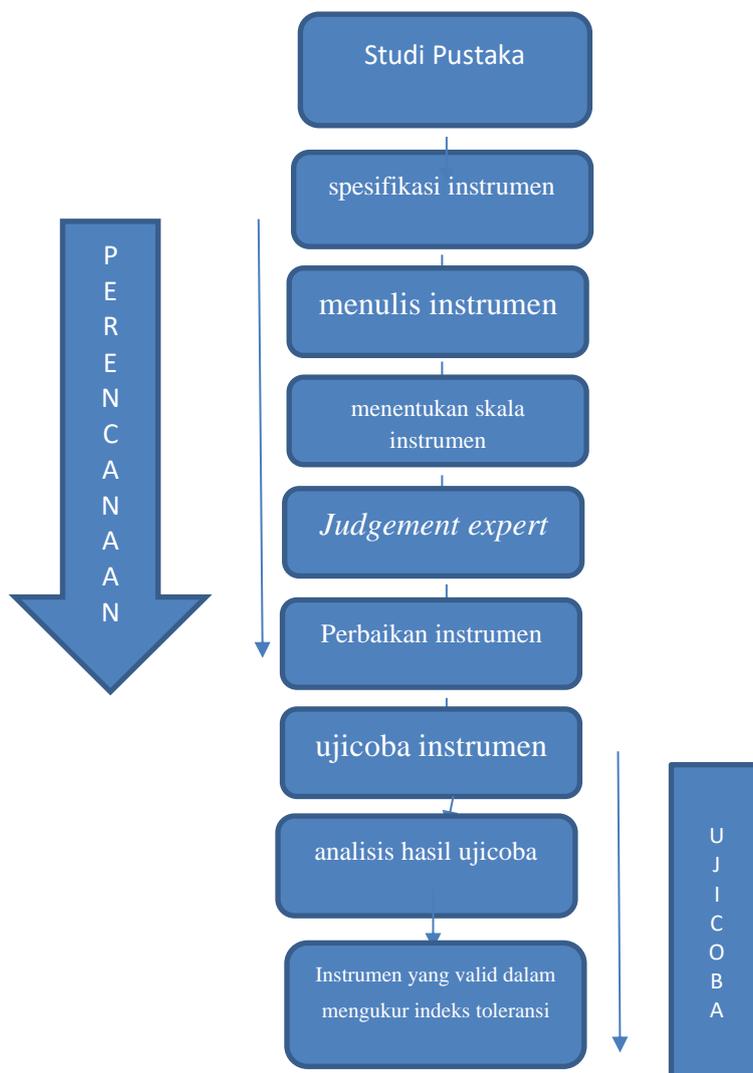


Gambar 3. 21 Tata Cara Penggunaan Smart PLS (Tampilan *Construct Validity and Reliability*)

Selanjutnya setelah data diperoleh dapat ditentukan validitas dan reliabilitas suatu instrumen. Kriteria AVE yang memenuhi validitas ialah $> 0,5$. Sedangkan kriteria nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite reliability* jika $> 0,6$ maka indikator tersebut dapat dikatakan reliabel (Hair et al., 2021)

3.6 Prosedur Penelitian

Dalam menyusun sebuah instrumen penilaian yang mana akan diuji kevaliditasnya dan reabilitasnya. Maka pembuatan instrument tersebut harus dibuat dengan langkah-langkah yang sistematis. Adapun langkah yang dilakukan oleh peneliti yakni sebagai berikut:



Gambar 3. 22 Langkah-Langkah Penyusunan Instrumen Penilaian Sikap Toleransi

Dalam Gambar 3.22 tersebut menunjukkan bahwa langkah-langkah penyusunan instrumen secara garis besar, terbagi menjadi dua langkah yakni, perencanaan dan ujicoba. Langkah perencanaan merupakan suatu langkah yang ditempuh untuk persiapan menyusun instrumen sebelum dilakukan ujicoba yang terdiri dari langkah pertama hingga langkah keenam. Kemudian, langkah uji coba

merupakan tahap ketujuh hingga ke delapan, Instrumen yang telah siap kemudian lanjut pada tahap uji coba untuk mengukur toleransi siswa. Penelitian ini nantinya akan dilaksanakan pada tahap perencanaan dan satu kali ujicoba kepada siswa dikarenakan terbatasnya waktu yang dimiliki peneliti. Untuk lebih detail, peneliti akan merincinya sebagai berikut.

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti akan melakukan langkah-langkah sebagai berikut. (1) menyusun spesifikasi instrumen; (2) menulis instrumen; (3) menentukan skala penskoran; (4) menentukan skala instrumen; (5) *judgement expert*; (6) perbaikan instrumen.

a. Menyusun Spesifikasi Instrumen

Spesifikasi instrumen terdiri atas tujuan dan kisi-kisi instrumen. Tujuan pengembangan instrumen non tes bergantung pada data yang dihimpun. Instrumen non tes dapat mencakup pada afektif dan psikomotorik. Namun pada kesempatan ini peneliti hanya berfokus pada afektif. Ditinjau dari tujuannya, instrumen ranah afektif dibedakan menjadi lima, yaitu instrumen sikap, minat, konsep diri, nilai, dan moral. Pada penelitian ini fokus kepada instrumen sikap. Instrumen sikap bertujuan untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap suatu objek. Hasil penilaian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana tingkat toleransi siswa sekolah menengah atas kemudian selanjutnya agar dapat menentukan strategi yang cocok agar dapat menumbuhkan nilai-nilai toleransi pada siswa. Kemudian setelah menentukan tujuan penyusunan instrumen, selanjutnya adalah menyusun kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi berupa tabel yang di dalamnya berisi tentang spesifikasi instrumen yang akan ditulis. Langkah pertama menentukan kisi-kisi adalah menentukan definisi konseptual yang berasal dari teori-teori yang ditemukan dalam literatur. Selanjutnya, untuk mengembangkan definisi operasional peneliti menjabarkannya menjadi sejumlah indikator, yang digunakan sebagai pedoman dalam menulis instrumen.

b. Menulis instrumen

Menulis instrumen dapat berbentuk pernyataan atau pertanyaan. Kaidah yang perlu diperhatikan ketika menulis butir instrumen adalah: 1) Instrumen sesuai dengan kompetensi yang diukur; 2) Instrumen terdapat indikator sikap yang dapat diobservasi; 3) Butir pernyataan instrumen memiliki makna yang jelas dan tidak mengandung makna ganda; 4) Setiap pernyataan merupakan kalimat yang utuh; 5) menghindari kalimat pernyataan dengan menggunakan kata ‘tidak’.

c. Menentukan Skala Instrumen

Dalam menentukan skala instrumen, maka peneliti menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan bertujuan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau suatu kelompok. Dalam hal ini, peneliti menggunakan skala 1 sampai dengan 4 dalam mengukur sikap. Skor untuk butir pernyataan adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 3 Skor Butir Pertanyaan

Kategori	Skor (Positif)	Skor (Negatif)
Selalu	4	1
Sering	3	2
Pernah	2	3
Tidak pernah	1	5

d. *Judgement Expert*

Dalam tahapan ini, instrumen yang dibuat akan ditelaah oleh para ahli (Psikologi, Bahasa, sosiologi, konten, dan guru PAI SMA) berkaitan tentang: (1) kesesuaian antara butir pernyataan dengan indikator; (2) keefektivitasan bahasa yang digunakan; (3) kebenaran dari tata bahasa yang digunakan; (4) kelugasan dari pertanyaan pernyataan; (5) kemenarikan format instrumen; (6) kecukupan butir instrumen, Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan validitas isi instrumen.

e. Perbaikan

Setelah instrumen tersebut dianalisis maka dilakukan perbaikan terhadap instrumen penilaian yang telah disusun jika diperlukan. Selanjutnya butir-butir instrumen yang telah tervalidasi disusun menjadi satu paket tes.

2. Kegiatan Uji Coba

Setelah instrumen telah diperbaiki dan siap, maka langkah selanjutnya adalah instrumenttersebut diujicobakan. Tujuan dari ujicoba ini adalah agar dapat memperoleh data empirik. Data empirik ini berguna untuk menguji apakah instrumen yang telah dibuat sudah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas instrumen. Instrumen yang dihasilkan dalam tahap ini berupa pernyataan instrumen penilaian diri pada sikap toleransi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun tahapan dari uji coba adalah sebagai berikut:

a. Melakukan Uji Coba Ujicoba

Instrumen yang telah dilakukan *judgment expert* oleh para ahli, maka selanjutnya dilakukan uji coba kepada peserta didik kelas XI SMA di Kota Bandung. Semakin banyak instrumen ini diujicobakan maka semakin kuat validitas instrumen tersebut.

b. Menganalisis Instrumen

Setelah dilakukan ujicoba kepada para siswa, maka dilakukan analisis. Analisis dalam penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif melalui analisis *structural analysis equation* dengan *partial least square* (SEM-PLS) dan menggunakan bantuan aplikasi Smart PLS versi 4. Analisis SEM melalui Smart PLS terdapat dua pengujian model yaitu *Measurement model* dan *Structural model* yang akan dirinci sebagai berikut..

1) Uji Validitas Konvergen

Uji validitas konvergen berfungsi untuk membuktikan bahwa masing-masing indikator dapat diterima dan mampu untuk menjelaskan variabel latennya. Menurut Hair et al (2021) nilai outer loading sebesar 0,50 atau dianggap memiliki validasi yang cukup kuat.

2) Uji Validitas Diskriminan

Uji validitas diskriminan digunakan untuk melihat apakah suatu indikator terkait dari variable laten tertentu berbeda dengan indikator variable

laten lainnya, sehingga indikator tersebut dianggap layak untuk menjelaskan variabelnya. Dapat dilihat dari nilai $AVE > 0,5$ atau indikator dianggap memenuhi validitas deskriminan jika akar AVE lebih besar dari korelasi antar sesama variabel laten.

3) Uji Reabilitas

Kemudian uji reabilitas dianggap cukup memuaskan apabila nilai cronbach's $\alpha \geq 0,7$ dengan ketentuan apabila konstruk memiliki nilai composite reability lebih dari 0,7 maka dianggap reliabel (Hair et al., 2021).